

PENERAPAN PROGRAM EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK RUMAH TANGGA OLEH MAHASISWA KKN BINA DESA DI DESA MONTONG BETOK

Mudarman¹, Faeril Ahmadi², Baiq Ika Aprianti³, Ghinan Nufus⁴, Dea Septia Aulia⁵, Yudi Pratama⁶

mudarman8558@gmail.com

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

²Pariwisata, Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

³Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

⁶Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

Abstrak: Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga tetap menjadi tantangan di Desa Montong Betok, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam memisahkan sampah organik dan anorganik. Kondisi ini mengakibatkan sampah dibuang secara campur dan berisiko menimbulkan pencemaran lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan program edukasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga oleh mahasiswa KKN Bina Desa serta dampaknya terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat di Desa Montong Betok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa KKN Bina sebagai pelaksana kegiatan, Perangkat Desa, Masyarakat Desa, Ibu-Ibu PKK, dan Karang Taruna yang terlibat dalam sosialisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri. Akan tetapi, meskipun pengetahuan telah meningkat, perubahan perilaku masyarakat belum terlihat secara signifikan akibat keterbatasan fasilitas, kurangnya motivasi, serta anggapan bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab pemerintah desa. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan merupakan langkah awal untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi diperlukan pendampingan yang terus-menerus agar masyarakat terdorong untuk memisahkan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Edukasi Lingkungan, Kesadaran Masyarakat, KKN Bina Desa, Sampah Rumah Tangga

Abstract: The issue of household waste management remains a challenge in Montong Betok Village, Montong Gading Subdistrict, East Lombok Regency, due to the lack of public awareness in separating organic and inorganic waste. This condition results in mixed waste disposal and poses a risk of environmental pollution. This study aims to explain the implementation of an educational program on household waste management by KKN Bina Desa students and its impact on public knowledge and behavior of the community in Montong Betok Village. The method used in this study was a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentations of KKN Bina

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 484

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Desa students as activity implementers, village officials, village community, PKK mothers, and youth organizations involved in the socialization. The results of the study show that this socialization has succeeded in increasing the community's understanding of the 3R Concept (Reduce, Reuse, Recycle) and the importance of independent waste management. However, even though knowledge has increased, changes in community behavior have not been significantly seen due to limited facilities, lack of motivation, and the assumption that waste management is the responsibility of the village government. Therefore, it can be concluded that the education provided is a first step toward increasing environmental awareness, but continuous guidance is needed to encourage the community to separate waste in their daily lives.

Keywords: Waste Management, Environmental Education, Community Awareness, KKN Bina Desa, Household Waste

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah rumah tangga merupakan isu lingkungan yang relatif serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan dengan sistem manajemen sampah yang memadai masih kacau. Volume yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga merupakan indikasi bahwa masalah sampah terutama berada pada aspek kesadaran masyarakat bukan hanya teknis dalam sistem pengelolaannya. Perilaku pembuangan sampah rumah tangga yang tidak semestinya, seperti membakar sampah di pekarangan, menumpuk sampah di lahan kosong, bahkan membuangnya hingga ke sungai (I. P. Dewi et al., 2025). Keadaan yang terjadi di Desa Montong Betok pun demikian, di mana desa ini mengalami masalah antara lain kurangnya sarana dan prasarana bagi pengawetan sampah serta faktor kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pemisahan sampah antara sampah organik dan anorganik. Sampah rumah tangga yang dibuang oleh masyarakat biasanya tidak dipisahkan dan dicampur. Tindakan membuang sampah tersebut membuat sampah rumah tangga sulit untuk didaur ulang dan bisa menjadi kontaminan lingkungan yang terbuka (Mendra et al., 2025).

Bila tidak dikelola dengan baik, sampah rumah tangga akan menimbulkan berbagai masalah yang membahayakan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Akan timbul bau tak sedap ketika sampah organik itu menumpuk karena memproduksi gas metana. Demikian sebaliknya, sampah jenis anorganik, seperti plastik, akan mencemari tanah dan air karena penguraian membutuhkan waktu yang sangat lama (Widiharti et al., 2024; Ayomi et al., 2024). Sementara itu, kotoran dan ketidakramahan lingkungan meningkatkan risiko munculnya penyakit yang berkaitan dengan lingkungan, seperti DBD (Demam Berdarah Dengue) dan infeksi kulit yang ditularkan oleh bakteri, virus, dan jamur yang sering terjadi di tempat dengan sanitasi yang buruk (Aprianti et al., 2024). Salah satu alasan pemburukan situasi ini adalah kurangnya informasi tentang manfaat pengolahan ulang dan komposisi. Hingga hari ini, sebagian besar orang tidak memahami selisih antara sampah organik dan anorganik, sehingga pengelolaan sampah tidak termasuk dalam kebiasaan sehari-hari (Mubarok & Swarnawati, 2022). Dalam situasi ini, edukasi yang terpadu tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk kebiasaan baru dalam pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga.

Dalam konteks layanan kepada masyarakat, mahasiswa KKN Bina Desa memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung masyarakat sehingga mereka dapat mengerti dan melaksanakan cara yang lebih baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Jadi, keberadaan mahasiswa di Desa Montong Betok tidak hanya bertujuan untuk melaksanakan program kerja KKN Bina Desa, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa ilmu pengetahuan, perilaku aparaturnya yang peduli lingkungan dan akan membawa kesadaran dalam menjaga kebersihan desa bersama-sama. Aktivitas edukasi dengan mengajarkan *Konsep 3R (Reduce, Reuse, and Recycle)*, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui cara mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, menggunakan kembali barang yang masih berfungsi atau setidaknya mengolah jenis sampah tertentu agar bisa memiliki nilai ekonomis (Butarbutar et al., 2024). Selain itu,

program edukasi seperti ini pun juga memberikan kesempatan untuk lebih memperluas usaha ekonomi yang sederhana sekaligus menambah penghasilan keluarga, contohnya melalui usaha membuat kerajinan tangan menggunakan sampah anorganik ataupun program bank sampah (Nurmalasari & Cahyo, 2025). Pendekatan berbasis kedua elemen ini, baik itu lingkungan maupun ekonomi memang lebih sukses dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya karena hasil kerjanya bisa langsung dirasakan.

Walaupun banyak studi yang telah dilakukan tentang sejauh apa pelatihan pengelolaan sampah tersebut berhasil, hanya sedikit studi yang mencatat bagaimana proses program tersebut diterapkan dalam KKN Bina Desa, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Montong Betok. Banyak program KKN bina Desa beroperasi tanpa melakukan analisis menyeluruh tentang seberapa efektif mereka dan bagaimana mereka dapat mengubah perilaku masyarakat. Hal ini mengakibatkan kurangnya data yang dapat digunakan untuk mengembangkan inisiatif serupa di masa mendatang.

Atas dasar kondisi tersebut, maka penelitian ini merupakan hal yang penting dilakukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap bagaimana program edukasi pengelolaan sampah rumah tangga yang dijalankan oleh mahasiswa KKN Bina Desa di Desa Montong Betok dan bagaimana respon masyarakat pada pengetahuan dan keterampilan yang diberikan. Secara keseluruhan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk merincikan pelaksanaan program edukasi tentang pemisahan sampah organik dengan anorganik, menilai tingkat pemahaman masyarakat Desa Montong Betok setelah program berjalan, serta mengukur perubahan perilaku masyarakat Montong Betok setelah mendapat edukasi. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mendukung penelitian-penelitian berbasis masyarakat tentang pendidikan lingkungan. Sementara secara praktis, dapat dijadikan sebagai acuan berupa model dalam mengembangkan program KKN Bina Desa yang tepat dan menarik bagi wilayah pedesaan. Paling tidak sebagai spirit dalam mengedukasi masyarakat agar lebih peduli baik soal kebersihan maupun kelestarian lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan secara menyeluruh bagaimana program edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik rumah tangga diterapkan oleh mahasiswa KKN Bina Desa di Desa Montong Betok. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan dinamika sosial yang terjadi di lapangan serta perubahan dalam pemahaman masyarakat secara lebih natural dan sesuai dengan konteks budaya setempat.

Penelitian ini dilakukan di Desa Montong Betok, Kabupaten Lombok Timur. Desa Montong Betok dipilih sebagai lokasi berlangsungnya program edukasi sampah ini secara *purposive* karena permasalahan pengelolaan sampah yang belum tertangani dengan baik. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa KKN Bina Desa sebagai pelaksana kegiatan, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, Ibu-Ibu PKK, dan anggota Karang Taruna Desa Montong Betok yang terlibat dalam program edukasi ini. Informan terpilih secara *purposive* berdasarkan ketertarikan dan relevansi mereka terhadap program yang sedang berjalan.

Data diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta pendokumentasian beberapa foto kegiatan sebagai pendukung hasil lapangan. Sesuai ruang lingkup penelitian, analisis dilakukan secara deskriptif dengan melalui progress pengoorganisasian dan interpretasi data-data tersebut. Dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, keabsahan data diperkuat. Oleh karena itu, temuan penelitian dapat menunjukkan kondisi nyata tentang pelaksanaan edukasi dan tanggapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi lapangan didampingi wawancara, dan pengambilan dokumentasi foto dari kegiatan sosialisasi yang ada di Desa Montong Betok. Kegiatan KKN Bina Desa Montong Betok yang bersifat edukasi untuk menangani sampah rumah tangga, adalah kegiatan yang bersifat edukasi dan menyentuh masyarakat dalam skala yang lebih luas.

Meskipun kegiatan sosialisasi ini hanya bersifat satu hari, pada 13 November 2025, KKN mahasiswa harus menyusun kegiatan berdasarkan kalender desa dan mengatur kehadiran narasumber dan masyarakat. Pada hari sosialisasi, 80 masyarakat dihadirkan di Balai Desa, di antaranya ialah anggota PKK, Ibu, Tokoh Masyarakat, Pemuda Karang Taruna, serta masyarakat yang pasif dalam kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini melibatkan 40 mahasiswa dengan pengaturan dibagi dengan baik.

Observasi menunjukkan bahwa dari semua materi yang diberikan, hampir semua tidak terlalu sulit. Namun, disusun dengan cara yang memudahkan masyarakat untuk memahaminya. Dengan cara penjelasan yang bertahap, dimulai dengan penjelasan mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik. Penjelasan diakhiri dengan contoh dampak sampah yang ditimbulkannya, seperti bau tidak sedap, pencemaran sungai, penyakit. Selain itu, mahasiswa juga mengenalkan cara memanfaatkan sampah organik, seperti kompos dan pakan magot. Penggunaan magot ditujukan bagi masyarakat yang memelihara ayam atau ikan. Namun, masih ada sebagian dari masyarakat yang ragu tentang keamanannya untuk diterapkan di rumah. Sosialisasi ini bertujuan untuk masyarakat agar mulai mempertimbangkan pemilahan sampah sederhana.

Beberapa hasil wawancara menunjukkan hasil respon masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi cukup baik dengan ditandainya kehadiran dalam mendengar materi yang disampaikan. Namun, menurut pengamatan mahasiswa, semangat tersebut terlihat belum menjadi pertanda masyarakat siap untuk melakukan perubahan pada perilaku harian mereka. Beberapa masyarakat mengalami kesulitan dalam melakukan pemisahan sampah, mengingat mereka sudah sibuk dengan pekerjaan rumah dan dengan berkebun. Beberapa mengutarakan tidak perlu melakukan pemilahan sampah dalam setiap harinya dengan alasan mereka tidak memiliki banyak sampah rumah tangga.

Namun, aktivitas edukasi yang dilaksanakan mahasiswa program KKN Bina Desa juga memberikan efek positif terhadap pemahaman dasar. Perubahan perilaku memang tidak begitu kentara, tetapi masyarakat mulai mengerti istilah *3R (Reduce, Reuse, Recycle)* dan mulai menyadari bahwa ada cara lain dalam mengelola sampah organik serta anorganik. Kegiatan ini juga memberikan peluang dialog bagi pemerintah desa dan masyarakat mengenai apa langkah selanjutnya yang dapat dilakukan, seperti memberikan instruksi tentang pengomposan, atau mendirikan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sederhana yang dapat diakses di setiap dusun.



Gambar 1: Peserta sosialisasi mendengarkan materi Pengolahan Sampah



Gambar 2: Peserta sosialisasi mengisi daftar hadir sebelum memasuki ruangan acara

Pembahasan

Hal ini juga sesuai dengan temuan (Marlina, 2020) yang menyatakan bahwa program pengelolaan sampah di tingkat desa tidak akan berhasil jika mengandalkan penyampaian materi tetapi tidak dilanjutkan setelahnya. Meskipun pemerintah Desa Montong Betok telah menyediakan tempat pengangkutan sampah setiap hari Rabu, tetapi beberapa masyarakat masih membuang sampah ke sungai atau ke lahan kosong karena lebih mudah dan tidak perlu mengelolah sendiri. Padahal sejatinya hanya menyediakan fasilitas tersebut belum cukup dan diperlukan strategi yang dapat merombak pola pikir masyarakat secara lebih dalam.

Adapun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dari (Mendra et al., 2025; Widiharti et al., 2024). Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa edukasi singkat mampu meningkatkan pengetahuan, akan tetapi tidak dapat merubah perilaku secara signifikan. Oleh karena itu, di Desa Montong Betok, masyarakat sudah mengenal *Konsep 3R* yaitu *Reduce, Reuse, Recycle*, namun tidak terlalu sering melaksanakannya. Mahasiswa KKN Bina Desa sudah memberikan contoh perbuatan secara langsung, namun masyarakat terkendala untuk melaksanakan di rumah karena memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Selain itu, kesadaran peningkatan masyarakat juga dibatasi oleh fakta bahwa masyarakat percaya bahwa mengelola sampah adalah tugas pemerintah desa. Menurut Dewi & Dwiyani (2025), kurangnya kesadaran merupakan akibat dari kurangnya manfaat yang dirasakan masyarakat. Di kota kecil, penyuluhan lingkungan bertemakan lingkungan sering kali tidak efektif karena gagasan-gagasan tersebut sering kali tidak mempertimbangkan keuntungan ekonomi atau praktis.

Oleh karena itu, setelah masa KKN Bina Desa usai, diperlukan program dan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah desa dan kelompok masyarakat lokal. Keberhasilan pengelolaan sampah secara berkelanjutan di Desa Montong Betok akan tergantung pada kerjasama antara lembaga Pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Dengan tindak lanjut dan pendampingan dapat diberikan secara konsisten, melalui KKN masyarakat diharapkan dapat lebih semangat untuk memilah dan mengolah sampah rumah tangga sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik rumah tangga di Desa Montong Betok, bisa disimpulkan bahwa mahasiswa KKN Bina Desa dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilahan dan pemanfaatan sampah, khususnya tentang *Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle)* serta tata cara mengelola sampah organik menjadi kompos atau pakan magot. Namun pemahaman ini, belum sepenuhnya berdampak pada perubahan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Edukasi singkat tidak cukup untuk mengubah kebiasaan yang sudah lama ada, terutama karena masyarakat terus percaya bahwa pengelolaan sampah adalah tugas pemerintah desa. Akibatnya, pendampingan intensif dan keberlanjutan program sangat penting agar hasil edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga dapat mendorong partisipasi aktif dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara mandiri dan

berkelanjutan. Selain itu, kondisi sosial ekonomi dan waktu yang terbatas menjadi penghalang untuk menerapkan pemilahan sampah di rumah masing masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, V., Mustaghfiroh, M. Al, Lestari, W., & Rahmadiva, B. (2024). Penyuluhan Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNABA*, 1(2), 73-78.
- Ayomi, G. R. S., Inggamer, M. M., Kaigere, D., & Karim, A. (2024). Edukasi Pendampingan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Ramah Lingkungan di Ardipura IV Jayapura Selatan. *Community Development Journal*, 5(2), 4063-4071.
- Butarbutar, A. R., Dewi, K., Tahir, U., Krisdiyanto, A., & Suparni, S. (2024). Household Waste Management Training to Improve the Economy of Rural Communities [Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pedesaan]. *Journal of Human And Education*, 4(2), 136-141.
- Dewi, I. P., Harmi, B. A., Lestari, G. A., Putri, A. M., Ilahi, K., Mardisi, P., Ardila, Y., & Zahratul. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Jorong Koto Tuo Tanjung Sijunjung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 30577-30586.
- Dewi, M. R. K., & Dwiyan, T. (2025). Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Paroki St. Maria Theresia, Klaten. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 7(3), 553-564.
- Marlina, A. (2020). Tata Kelola Sampah Rumah Tangga melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 125-144.
- Mendra, N. P. Y., Manuari, I. A. R., Santosa, M. E. S., Setiawati, L. P. E., Wijaya, I. M. W., & Cahyani, K. W. (2025). Edukasi dan Pendampingan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga bagi Ibu PKK di Desa Daging Puri Kangin , Denpasar. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 978-985.
- Mubarok, B., & Swarnawati, A. (2022). Edukasi Masyarakat untuk Meningkatkan Kepedulian Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 58-66.
- Nurmalasari, A., & Cahyo, S. D. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *ASMARA: Jurnal Aspirasi Masyarakat*, 2(2), 144-152.
- Widiharti, Sari, D. J. E., Suminar, E., Lita, D. A., & Nabilasari, K. N. (2024). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Komposting Di Desa Tumapel. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 4(2), 45-49. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v4i2.7813>